

CHARACTERISTICS VISUM ET REPERTUM OF LIVE VICTIMS AT BHAYANGKARA POLDA DIY HOSPITAL (2014-2016)

Andhiriawan Eko*, Handayani Dwi Utami**, Andy Yok Siswosaputro**

**Undergraduate Medical Student, Universitas Islam Indonesia*

***Forensic Department School of Medicine, Universitas Islam Indonesia*

ABSTRACT

Background : Bhayangkara POLDA DIY Hospital is one of hospital that conducted the examination of live victims and made the Visum et Repertum (VeR) documents. There are some characteristics in VeR that can be observed.

Objectives : get description from the characteristics of life VeR in the Bhayangkara POLDA DIY Hospital from 01 january 2014 untill 31 december 2016.

Method : descriptive retrospective crosssectional with total sampling.

Result and Discussion : There are 46 documents divided into : 10 (2014), 7 (2015), and 29 in 2016. Type of live VeR : 28 wound, 18 sexual, and 0 psicitatric. Cause of wound : 4 physical , 23 mechanical and 1 chemical. 22-40 years old were the majority group of age, while 0-5 years were the smallest. Number of sex : 25 mens and 21 womens. Man was the majority sexual type (55 %). Degree of wound : 17(first), 7 (second), and 4 (third). February was the most frequent occassion (n =11 (26 %). while the lowest, July (1). Polda DIY has the most request (n =14 (30 %). It's not possible to make conclusion for educational degree of the victims. The grup of ages 22-40 years were dominantly appeared (40 %).

Conclusion : The peak season was at 2016 (61 %). VeR of injury, are the majority types (65 %). Mechanical Violence, the majority of cause injury (88 %). First degree wounds was majority (70 %).

Keywords : Characteristics, Visum et Repertum, Bhayangkara POLDA DIY hospital

ABSTRAK

Latar Belakang : RS.Bhayangkara POLDA DIY adalah salah satu RS yang melayani pemeriksaan klinis dan membuat laporan visum et repertum. Di dalamnya terdapat karakteristik yang dapat diamati.

Tujuan : Melihat karakteristik VeR hidup RS. Bhayangkara POLDA DIY 01 Januari 2014-31 Desember 2016

Metode : Deskriptif retrospektif *crosssectional* dengan metode *total sampling*.

Hasil dan Pembahasan : Data VeR hidup selama 3 tahun berjumlah 46 dokumen yang terbagi : 10 (2014), 7 (2015), dan 29 (2016). Jenis : 28 perlukaan, 18 susila, 0 psikiatrik. Penyebab luka : 4 fisik, 23 mekanik, dan 1 zat kimia. Usia terbanyak 22-40, paling sedikit 0-5 tahun. Jenis kelamin : 25 lelaki dan 21 perempuan. Derajat luka : 17 (derajat 1), 7 (derajat 2), dan 4 (derajat 3). Derajat 1, derajat luka terbanyak (70 %). 22-40 tahun, usia terbanyak (40 %). Waktu terbanyak, bulan Februari (11) dan paling sedikit Juli. Wilayah terbanyak, Polda DIY (11). Ditreskrimmum Polda DIY, wilayah paling banyak (30 %). Lelaki, jenis kelamin terbanyak (55 %).

Kesimpulan : Jumlah VeR hidup terbanyak, tahun 2016 (61 %). Jenis terbanyak adalah VeR perlukaan, (65 %). Kekerasan mekanik adalah penyebab luka terbanyak (88 %).

Kata Kunci : Karakteristik, *Visum et Repertum* Hidup, RS.Bhayangkara POLDA DIY.

PENDAHULUAN

RS. Bhayangkara selaku institusi medis resmi yang dimiliki oleh Polri memiliki tugas selain melakukan pemeriksaan medis untuk kepentingan diagnostik dan pengobatan kepada pasien, juga membuat suatu surat keterangan medis untuk membantu penegakan hukum antara lain dengan pembuatan *Visum et Repertum* (VeR).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik provinsi DIY, terjadi peningkatan jumlah tindak kekerasan konvensional di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mulai tahun 2014 hingga 2016. Pada 2014 terjadi 5837 kasus, tahun 2015 terjadi 6652 kasus, dan 2016 terjadi 7014 kasus⁴. Data yang diperoleh dari UPT Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Sleman menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah kasus kekerasan pada perempuan dan anak dari tahun ke tahun. Hingga November 2016 pengaduan atas korban kekerasan mencapai 133 kasus. Jumlah ini meningkat signifikan dibanding tahun lalu yang jumlahnya kurang dari 100 kasus. Peningkatan jumlah kasus kekerasan normalnya berbanding lurus dengan permintaan pembuatan *Visum et Repertum*³.

Visum et Repertum adalah laporan tertulis untuk peradilan yang dibuat dokter berdasarkan sumpah janji yang diucapkan pada waktu menerima sumpah jabatan dokter, memuat berita tentang segala hal yang dilihat dan ditemukan pada barang bukti berupa tubuh manusia/benda yang berasal dari tubuh manusia/benda yang berasal dari tubuh manusia yang diperiksa sesuai pengetahuan atas permintaan penyidik kepolisian untuk kepentingan peradilan⁸.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik *Visum et Repertum* (VeR) kasus hidup yang meliputi Gambaran dinamika pertahun, jenis VeR, penyebab luka, tingkat

pendidikan, usia, jenis kelamin, derajat luka, dinamika perbulan, dan wilayah penyidik peminta di RS. Bhayangkara POLDA DIY periode 1 Januari 2014 - 31 Desember 2016.

Dasar hukum dalam pembuatan *Visum et repertum* tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia No 8 tahun 1981 tentang hukum acara pidana, lebih tepatnya pada pasal 133 KUHAP⁸. Setiap dokumen *Visum et repertum* setidaknya harus memenuhi lima kriteria bagian di dalamnya. Yaitu : Pro Justicia, Pendahuluan, Hasil pemeriksaan, Kesimpulan, dan Penutup¹.

Untuk jenis dari *Visum et repertum* berdasarkan objek yang divisum, VeR terbagi menjadi dua yaitu : Visum tubuh (fisik) dan Visum jiwa (psikis)⁷. Jenis VeR berdasarkan waktunya, dibedakan menjadi tiga yaitu : Visum seketika dan Visum sementara, dan Visum lanjutan⁶. Sedangkan menurut kondisi manusia saat dilakukan pembuatan VeR, dibagi menjadi dua, yaitu : Visum hidup, Yang termasuk di dalamnya adalah : VeR perlukaan (termasuk keracunan), VeR delik susila, dan VeR psikiatrik dan Visum Mati yang termasuk di dalamnya adalah VeR jenazah

Pada VeR perlukaan akan didapatkan data mengenai jenis luka (berdasarkan penyebab) yaitu : (1). Luka akibat kekerasan mekanik yang meliputi luka akibat trauma tumpul, trauma tajam, dan tembakan senjata api. (2) Luka akibat kekerasan fisik yang meliputi luka akibat suhu ekstrim, trauma listrik, dan akibat petir. (3) Luka akibat zat kimia¹¹. Selain itu juga didapatkan data mengenai derajat (tingkat keparahan) yaitu : Derajat 1 (luka ringan), Derajat 2 (luka sedang), dan Derajat 3 (luka berat)².

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif retrospektif *crosssectional* dengan metode *total sampling*. Data yang dipakai adalah *Visum et Repertum* hidup di RS. Bhayangkara POLDA DIY periode 1 Januari 2014-31 Desember 2016. Penelitian dilaksanakan di RS. Bhayangkara POLDA DIY pada bulan Agustus hingga September 2017.

Populasi subyek penelitian adalah *Visum et Repertum* hidup yang ada di RS. Bhayangkara POLDA DIY periode 1 Januari 2014-31 Desember 2016. Pada penelitian ini, kriteria inklusi adalah seluruh *Visum et Repertum* hidup di RS. Bhayangkara POLDA DIY periode 1 Januari 2014-31 Desember 2016. Kriteria eksklusi adalah VeR hidup yang tidak lengkap. Tidak lengkap di sini berarti ada bagian VeR yang tidak dituliskan, ada lembaran VeR yang hilang, lembar tidak diisi (kosong), identitas tidak lengkap, tidak terdapat tanda otorisasi dan tanda tangan penulis, serta VeR hidup yang tidak terbaca tulisannya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, terdapat jumlah VeR hidup sebanyak 68 kasus. Dari 68 VeR yang ada, 22 VeR tidak memenuhi kriteria, sehingga dieksklusikan dari penelitian. Dengan perincian 18 dokumen VeR tidak lengkap (ada bagian yang hilang), 3 dokumen VeR terdapat bagian yang tidak diisi, dan 1 dokumen VeR tidak terbaca. Sehingga akhirnya diperoleh 46 buah VeR hidup yang valid, sebagai data untuk penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan pengelompokan dengan tabel dan grafik, berdasarkan kategori yaitu :

1. Gambaran dinamika pertahun

Berikut ini akan ditampilkan tabel dinamika jumlah VeR hidup yang masuk dalam penelitian ini :

Bulan	Tahun			Total
	2014	2015	2016	
Januari	2	1	1	4
Februari	2	2	7	11
Maret	2	0	2	4
April	1	1	0	2
Mei	0	1	1	2
Juni	0	0	4	4
Juli	0	0	1	1
Agustus	0	1	4	5
September	0	0	2	2
Oktober	1	0	4	5
November	1	0	3	4
Desember	1	1	0	2

Tabel 1. Dinamika Jumlah *Visum et Repertum* Hidup Pertahun periode Januari 2014- Desember 2016 di RS.Bhayangkara POLDA DIY

Dari tabel 1. terlihat bahwa jumlah data VeR hidup mengalami fluktuasi dari mulai 1 Januari 2014-31 Desember 2016. Jumlah VeR hidup paling sedikit terjadi pada tahun 2015 (7 VeR hidup), sementara pada 2014 jumlah VeR hidup yang masuk adalah 10 VeR hidup, dan jumlah terbanyak ditemukan pada tahun 2016 (29 VeR hidup).

Jenis VeR Hidup	Tahun			Total
	2014	2015	2016	
VeR Perlukaan	9	6	13	28
VeR delik Susila	1	1	16	18
VeR Psikiatrik	0	0	0	0
Total :	10	7	29	46

Tabel 2. Gambaran VeR hidup berdasarkan jenis yang dibuat di RS.Bhayangkara POLDA DIY periode 1 Januari 2014-31 Desember 2016

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan (total), VeR perlukaan merupakan jenis VeR hidup yang paling banyak terdapat di RS.Bhayangkara Polda DIY pada periode 1 Januari 2014- 31 Desember 2016 yaitu sebanyak 28 buah VeR hidup (65 %), disusul oleh VeR delik susila sebanyak 18 VeR Hidup (35 %). Sedangkan VeR psikiatrik sama sekali tidak ditemukan (0).

2. Gambaran VeR hidup berdasarkan penyebab luka di RS.Bhayangkara Polda DIY periode 2014-2016

Berikut ditampilkan tabel dari penyebab luka pada *Visum et Repertum* hidup yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. Gambaran VeR hidup berdasarkan penyebab luka yang dibuat di RS.Bhayangkara POLDA DIY periode 1 Januari 2014-31 Desember 2016

Penyebab Luka	Tahun			Total
	2014	2015	2016	
Kekerasan Fisik	2	1	1	4
Kekerasan Mekanik	6	5	12	23
Kekerasan zat kimia	1	0	0	1
Total :	9	6	13	28

Dari tabel 3, terlihat bahwa secara keseluruhan (total), kekerasan mekanik merupakan penyebab luka terbanyak pada VeR hidup di RS.Bhayangkara Polda DIY pada periode 1 Januari 2014- 31 Desember 2016 yaitu sebanyak 23 buah VeR hidup (88 %), disusul oleh kekerasan fisik yang menjadi penyebab luka dari 18 VeR Hidup (10 %), dan terakhir kekerasan zat kimia yang menjadi penyebab luka dari 1 VeR hidup (2 %).

3. Gambaran VeR hidup berdasarkan usia di RS.Bhayangkara Polda DIY periode 2014-2016

Berikut ditampilkan tabel kelompok usia pada *Visum et Repertum* hidup yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4. Gambaran VeR hidup berdasarkan kelompok usia yang dibuat di RS.Bhayangkara POLDA DIY periode 1 Januari 2014-31 Desember 2016

Kelompok Usia	Tahun			Total
	2014	2015	2016	
0-5 tahun (Balita)	0	0	1	1
6-10 tahun (SD)	0	1	4	5
11-15 tahun (SMP)	0	1	5	6
16-18 tahun (SMA)	2	1	2	5
18-21 tahun (Remaja)	1	0	3	4
22-40 tahun (Produktif)	4	3	9	16
40-60 tahun (Dewasa)	2	1	4	7
>60 tahun (Lansia)	1	0	1	2
Total :	10	7	29	46

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan (total), kelompok usia 22-40 tahun (usia produktif) merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak dari orang yang dibuatkan VeR hidup di RS.Bhayangkara Polda DIY pada periode 1 Januari 2014- 31 Desember 2016 yaitu sebanyak 16 orang (40 %), sementara kelompok usia 0-5 tahun (balita) menjadi kelompok usia dengan jumlah orang paling sedikit dengan 1 orang.

4. Gambaran VeR hidup berdasarkan jenis kelamin di RS.Bhayangkara Polda DIY periode 2014-2016

Berikut ditampilkan tabel kelompok jenis kelamin pada *Visum et Repertum* hidup yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 5. Gambaran VeR hidup berdasarkan jenis kelamin yang dibuat di RS.Bhayangkara POLDA DIY periode 1 Januari 2014-31 Desember 2016

Jenis Kelamin	Tahun			Total
	2014	2015	2016	
Laki-Laki	7	5	13	25
Perempuan	3	2	16	21
Total :	10	7	29	46

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa jenis kelamin laki laki memberikan jumlah lebih banyak pada tahun 2014 yakni 7 dari 10 orang dan 2015 yakni 5 dari 7 orang, sementara pada tahun 2016 jenis kelamin perempuan memberikan jumlah lebih besar yaitu 16 dari 29 orang yang dibuatkan VeR hidup di RS Bhayangkara POLDA DIY.

5 .Gambaran VeR hidup berdasarkan derajat luka di RS.Bhayangkara Polda DIY periode 2014-2016

Berikut ditampilkan tabel derajat luka pada *Visum et Repertum* hidup yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 7. Gambaran VeR hidup berdasarkan derajat luka yang dibuat di RS.Bhayangkara POLDA DIY periode 1 Januari 2014-31 Desember 2016

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan (total), luka derajat 1 (ringan)

Derajat Luka	Tahun			Total
	2014	2015	2016	
Derajat 1 (Ringan)	5	4	8	17
Derajat 2 (Sedang)	3	1	3	7
Derajat 3 (Berat)	1	1	2	4
Total :	9	6	13	28

merupakan jenis luka paling banyak ditemukan pada VeR hidup di RS.Bhayangkara Polda DIY pada periode 1 Januari 2014- 31 Desember 2016 yaitu sebanyak 17 buah VeR hidup (70 %), disusul oleh luka derajat 2 (sedang) dengan 7 VeR hidup (25 %), dan terakhir luka derajat 3 (berat) dengan 4 VeR hidup (5 %).

6. Gambaran VeR hidup berdasarkan dinamika perbulan di RS.Bhayangkara Polda DIY periode 2014-2016

Berikut ditampilkan tabel dinamika perbulan pada *Visum et Repertum* hidup yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 8. Gambaran VeR hidup berdasarkan dinamika perbulan yang dibuat di RS.Bhayangkara POLDA DIY periode 1 Januari 2014-31 Desember 2016

Bulan	Tahun			Total
	2014	2015	2016	
Januari	2	1	1	4
Februari	2	2	7	11
Maret	2	0	2	4
April	1	1	0	2
Mei	0	1	1	2
Juni	0	0	4	4
Juli	0	0	1	1
Agustus	0	1	4	5
September	0	0	2	2
Oktober	1	0	4	5
November	1	0	3	4
Desember	1	1	0	2
Total :	10	7	29	46

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan (total) mulai dari 1 Januari 2014-31 Desember 2016, bulan Februari merupakan periode waktu dimulainya pembuatan visum dengan jumlah tertinggi yakni 11 VeR hidup, sementara bulan Juli merupakan periode waktu dimulainya pembuatan visum dengan jumlah terendah yakni 1 VeR hidup.

9. Gambaran VeR hidup berdasarkan wilayah penyidik peminta di RS.Bhayangkara Polda DIY periode 2014-2016

Berikut ditampilkan tabel berdasarkan wilayah penyidik peminta pada *Visum et Repertum* hidup yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 9. Gambaran VeR hidup berdasarkan wilayah penyidik peminta yang dibuat di RS.Bhayangkara POLDA DIY periode 1 Januari 2014-31 Desember 2016

Nama wilayah	Tahun			Total
	2014	2015	2016	
Mabes Polri	0	0	1	1
Polda DIY	2	3	9	14
Polres Sleman	1	1	2	4
Polsek Depok Barat	1	0	1	2
Polsek Depok Timur	0	0	0	0
Polsek Bulaksumur	0	0	0	0
Polsek Ngaglik	1	0	0	1
Polsek Ngemplak	0	1	0	1
Polsek Berbah	0	0	2	2
Polsek Kalasan	2	1	3	6
Polsek Cangkringan	1	0	2	3
Polsek Pakem	0	0	0	0
Polsek Turi	0	0	0	0
Polsek Seyegan	0	0	1	1
Polsek Mlati	0	0	0	0
Polsek Godean	0	0	0	0
Polsek Gamping	0	0	0	0
Polsek Minggir	1	0	1	2
Polsek Moyudan	0	0	0	0
Polsek Prambanan	0	1	4	5
Polsek Tempel	0	0	0	0
Polsek Mantrirejon	1	0	3	4
Total :	10	7	29	46

Dari tabel 9 dapat terlihat bahwa Polda DIY (Ditreskrim) memiliki jumlah paling banyak tiap tahunnya yakni 2 permintaan VeR hidup pada tahun 2014 (20%), 3 permintaan VeR hidup (45 %), dan 9 permintaan VeR hidup pada tahun 2016 (30 %).

PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah dinamika VeR hidup yang masuk pertahun di RS.Bhayangkara POLDA DIY, terlihat bahwa jumlah data VeR hidup di RS.Bhayangkara Polda DIY mengalami fluktuasi. Dinamika jumlah VeR hidup yang ditemukan di RS. Bhayangkara POLDA DIY dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya : (1) Adanya fluktuasi jumlah kasus kekerasan yang terjadi di wilayah DIY selama kurun waktu 2014-2016. (2) Adanya variasi tingkat pengetahuan dari korban tindak pidana akan perlunya membuat *Visum et Repertum*, sehingga walaupun angka kasus kekerasan yang terjadi tinggi, tidak selalu berbanding lurus dengan jumlah permintaan pembuatan VeR hidup yang masuk. (3) Adanya beberapa dokumen VeR hidup di RS.Bhayangkara POLDA DIY yang rusak ataupun hilang, sehingga tidak tercatat dalam penelitian ini.

Berdasarkan jenis VeR hidup yang ada dalam penelitian ini, mulai periode tahun 2014- 2015 jumlah VeR perlukaan mendominasi hingga 90 % dari jumlah total VeR hidup dalam dua tahun tersebut. Hal ini sesuai dengan data dari BPS yang menyatakan adanya peningkatan jumlah kasus kekerasan tiap tahunnya. Pada 2016 yang lebih dominan adalah VeR delik susila yakni sebesar 58 % (16 VeR). Hal ini sesuai dengan data dari UPT Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Sleman yang hingga November 2016 jumlah pengaduan atas

korban kekerasan mencapai 133 kasus. Angka ini meningkat signifikan dibanding tahun 2014 hingga 2015 yang jumlahnya kurang dari 100 kasus. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul *Keragaman Kasus Forensik Klinik di RS. Bhayangkara Tingkat III Manado Dari Sudut Pandang SKDI 2012 Periode Juli 2015- Juni 2016*. Pada penelitian tersebut kasus yang masuk paling banyak adalah VeR delik susila, lalu KDRT, dan terakhir kekerasan fisik ada anak¹⁰. Sementara pada penelitian ini yang paling dominan adalah VeR perlukaan, yang kedua adalah VeR delik susila, dan paling sedikit adalah VeR psikiatrik.

Berdasarkan penyebab luka pada VeR hidup dalam penelitian ini, sejak periode 1 Januari 2014- 31 Desember 2016 kekerasan mekanik mendominasi penyebab terjadinya luka pada VeR hidup di RS. Bhayangkara POLDA DIY, dengan prosentase 88 % (6 kasus) di tahun 2014 dan 90 % di tahun 2015 (5 kasus) dan 2016 (12 kasus).

Berdasarkan kelompok usia, kelompok usia 22-40 tahun (usia produktif) merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak dari orang yang dibuatkan VeR hidup di RS. Bhayangkara Polda DIY, yaitu sebanyak 16 orang (45 %), sementara kelompok usia 0-5 tahun (balita) menjadi kelompok usia dengan jumlah orang paling sedikit dengan 1 orang. Hasil tersebut dapat diperoleh kemungkinan karena beberapa faktor, diantaranya : (1). Kelompok usia 22-40 tahun adalah usia produktif, dimana saat memasuki periode itu orang akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain, sehingga memungkinkan peluang timbulnya konflik antar individu⁹. Sehingga peluang timbulnya luka fisik yang menyebabkan seseorang meminta pembuatan VeR hidup akan lebih besar dibanding kelompok usia lain. (2). Adanya latar belakang keilmuan dan pengetahuan yang memadai pada kelompok usia produktif (22-40 tahun)⁹. Dengan kata lain ketika terjadi suatu masalah (misal adanya kasus kekerasan) pada seseorang dengan usia produktif, maka orang tersebut dapat mempertimbangkan pembuatan VeR hidup dalam rangka menyelesaikan masalahnya, akibatnya jumlah permintaan pembuatan VeR hidup dari kelompok usia inipun meningkat. (3). Kelompok usia balita (0-5 tahun) adalah kelompok usia yang paling sedikit jumlahnya, karena ketiadaan pengetahuan dan kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang lebih dewasa.

Hasil penelitian ini, sama dengan penelitian berjudul *Karakteristik Kasus Pada kasus Visum et Repertum RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten 2014-2016*. Pada penelitian tersebut usia 22-40 tahun (usia produktif) menjadi yang paling banyak jumlahnya dalam kategori kelompok usia¹².

Berdasarkan jenis kelamin pada VeR hidup yang digunakan dalam penelitian ini, terlihat bahwa jenis kelamin laki laki mendominasi total prosentase pada tahun 2014 dan 2015. Pada tahun 2016 jenis kelamin perempuan lebih mendominasi jumlahnya. Hasil tersebut dapat diperoleh kemungkinan karena dua faktor, yaitu : (1). Dari keseluruhan data VeR hidup yang masuk dalam penelitian ini, sebagian besar (terutama 2014-2015) merupakan jenis VeR perlukaan yang melibatkan unsur kekerasan dan orang dengan jenis kelamin laki laki terlibat paling banyak dalam kasus ini. Sehingga jumlah jenis kelamin laki laki menjadi yang paling banyak muncul pada penelitian ini. (2) Khusus pada tahun 2016, seperti yang telah diungkapkan pada data dari UPT Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Sleman yang menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah kasus kekerasan pada perempuan dan anak dari tahun ke tahun, dimana 2016 tercatat sebagai tahun dengan angka tertinggi pelaporan kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan. Sehingga data yang masuk pada tahun ini lebih banyak dari jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan derajat luka pada VeR hidup yang digunakan dalam penelitian ini, luka derajat 1 (ringan) merupakan jenis luka paling banyak ditemukan. Hasil tersebut dapat diperoleh, kemungkinan karena dua faktor yaitu : (1).Sebagian besar VeR perlukaan yang ada dalam penelitian ini, dibuat karena pasien mengalami luka akibat trauma tumpul (18 kasus). Sebagian besar penyebab trauma tumpul itu adalah akibat pukulan tangan kosong (10 kasus), sisanya adalah pukulan benda tumpul (8 kasus). Hal ini mengakibatkan luka yang ditimbulkan adalah berupa luka ringan yang tidak fatal ataupun permanen. (2). Sebelum dilakukan pembuatan VeR hidup, sebagian besar pasien telah mendapat pertolongan pertama. Baik dari pihak RS.Bhayangkara POLDA DIY ataupun dari pihak luar sebelum dibawa ke RS.

Berdasarkan dinamika perbulan pada VeR hidup yang digunakan dalam penelitian ini, terlihat jumlah terbanyak waktu dimulainya pembuatan VeR hidup di RS.Bhayangkara POLDA DIY periode 1 Januari 2014-31 Desember 2016 adalah pada bulan february dengan prosentase 26 %. Sementara Juli menjadi bulan dengan jumlah paling sedikit waktu dimulainya pembuatan VeR hidup dengan prosentase 1 % atau 1 dari 46 VeR hidup yang ada dalam penelitian ini. Hasil tersebut dapat diperoleh kemungkinan karena pada bulan Juli, mulai tahun 2014 hingga 2016 adalah bulan suci Ramadhan sehingga angka kasus kejahatan pada periode tersebut relatif lebih sedikit dibandingkan pada bulan lain. Hal ini berakibat rendahnya angka permintaan pembuatan VeR hidup pada waktu ini.

Berdasarkan wilayah penyidik peminta pembuatan VeR hidup yang digunakan dalam penelitian ini, terlihat bahwa wilayah kantor polisi Polda DIY menjadi wilayah dengan jumlah permintaan pembuatan VeR tertinggi mulai dari tahun 2014-2016. Dengan total prosentase 30 %. Hasil tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya : (1).Wilayah hukum dari Polda DIY yang terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kotamadya (terluas di DIY) membuat jumlah permintaan visum yang dibuat menjadi paling banyak dibanding kantor polisi di bawahnya yang memiliki wilayah hukum lebih sempit (2).Wilayah polsek Kalasan yang paling dekat dengan RS.Bhayangkara POLDA DIY, menjadikan banyaknya permintaan pembuatan VeR hidup yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk kategori tingkat pendidikan, tidak dilakukan pembahasan karena data yang diperoleh terlalu sedikit dan tidak dapat menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan. Adanya fluktuasi jumlah VeR hidup yang masuk pertahun di RS Bhayangkara Polda DIY periode 1 Januari 2014- 31 Desember 2016, VeR perlukaan menjadi yang terbanyak (65 %). Berdasarkan penyebab luka, kekerasan mekanik yang terbanyak (88 %). Untuk tingkat keparahan luka, luka derajat 1 (luka ringan) yang terbanyak (70 %) .Usia produktif (22-40 tahun) adalah yang terbanyak (40 %), dengan mayoritas jenis kelamin laki laki (55 %). Bulan Februari (pada tiap tahun) menjadi waktu tersering dimulainya proses pembuatan (26 %). Mayoritas permintaan pembuatan VeR hidup berasal dari Ditreskrimum (Direktorat Reserse Kriminal Umum) Polda DIY (30 %). Untuk tingkat pendidikan, tidak dapat diambil kesimpulan karena jumlah data yang masuk terlalu sedikit.

SARAN

1. Bagi RS. Bhayangkara POLDA DIY

Perlu perbaikan sistem penyimpanan dokumen visum dan tata cara pemeliharaan dokumen visum serta mengadakan pelatihan pembuatan *Visum et Repertum* bagi para dokter.

2. Bagi peneliti lain : Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan durasi lebih lama dan dengan mengambil data *multicenter*, dan data tingkat pendidikan yang representatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Karumkit RS. Bhayangkara POLDA DIY, Kumpul dr. Theresia Lindawati, serta Kaprodi FKUII dr. Erlina Marfianti, SpPD yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Terimakasih pada bagian Administrasi Rekam Medis serta Instalasi Forensik di RS. Bhayangkara POLDA DIY untuk kerjasamanya dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi.D., 2009. *Visum et Repertum Pada Korban Hidup*. Jurnal Ilmu Kedokteran. 3:79-84.
- Afandi.D., 2010. *Visum et Repertum Perlukaan: Aspek Medikolegal dan Penentuan Derajat Luka*. Maj Kedokteran Indonesia. 60:188-195.
- Amir. A., 2005. *Rangkaian Ilmu Kedokteran Forensik (2nd Ed)*. Ramadhan, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta. 2017. *Statistik Politik dan Keamanan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2016*, Yogyakarta, 1-44.
- Budiyanto.A., Widiatmaka.W., Sudiono.S., 1997. *Ilmu Kedokteran Forensik*. Bagian Ilmu Kedokteran Forensik Fakultas Kedokteran Universitas Indoneisa, Jakarta.
- Dahlan.S., 2007. *Ilmu Kedokteran Forensik Pedoman Bagi Dokter dan Penegak Hukum*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Darmabrata.W., 2003. *Psikiatri Forensik*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Idries.A.M., Tjiptomartono.A.L., 2008. *Penerapan Ilmu Kedokteran Forensik Dalam Proses Penyidikan*. Sagung Seto, Jakarta.
- Koentjoroningrat., 2011. *Pengantar Antropologi I (2nd Ed)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Lumente.M., Kristianto.E., Siwu.J. 2017. *Keragaman Kasus Forensik Klinik di RS Bhayangkara Tingkat III Manado Dari Sudut Pandang SKDI 2012 Periode Juli 2015-Juni 2016*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sjamsuhidajat.R., Jong.W., 2012. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. EGC, Jakarta.
- Wiraagni.I., Widihartono.E. 2016. *Karakteristik kasus pada Visum et Repertum di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten 2014-2016*